

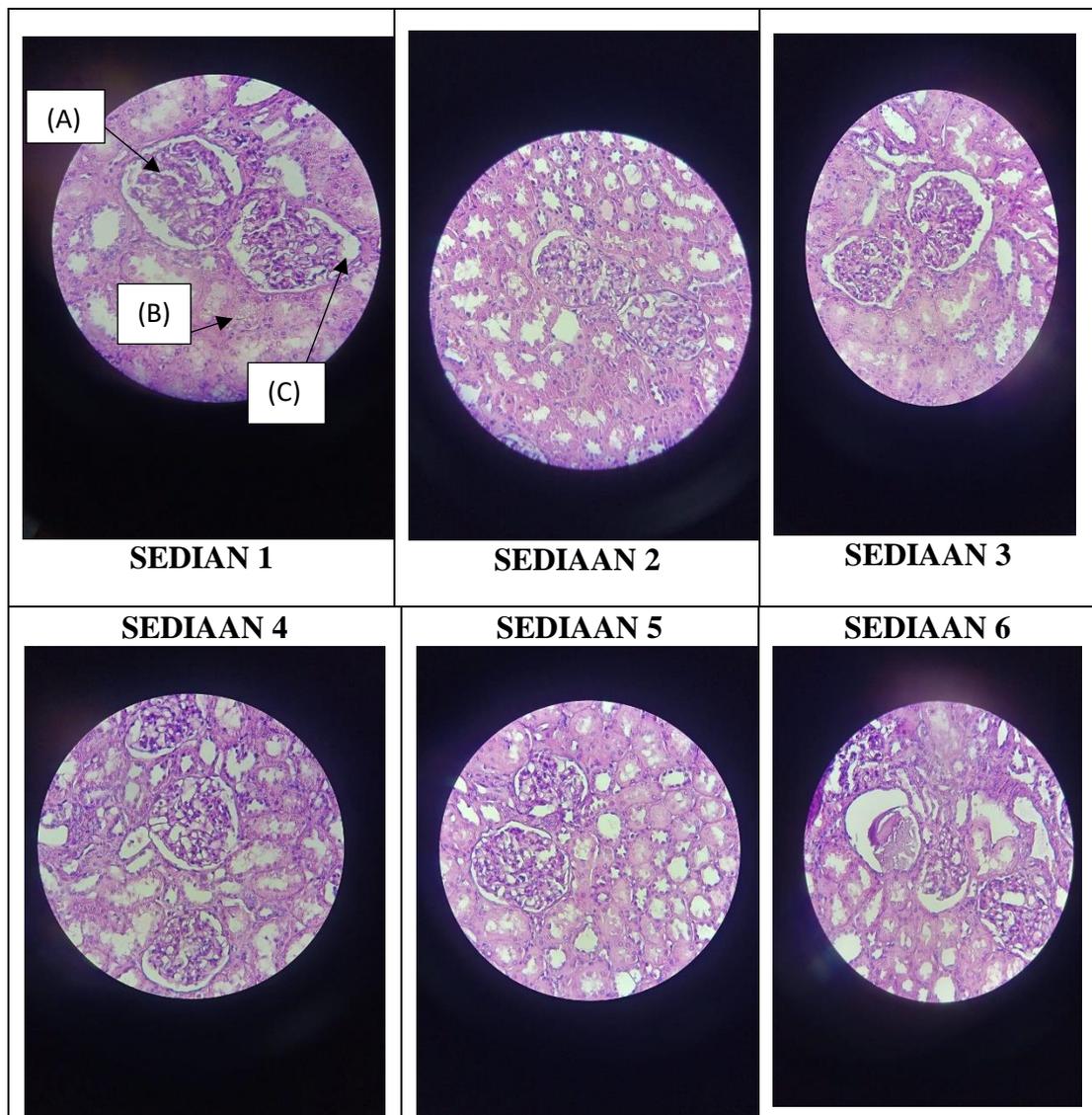
## BAB V

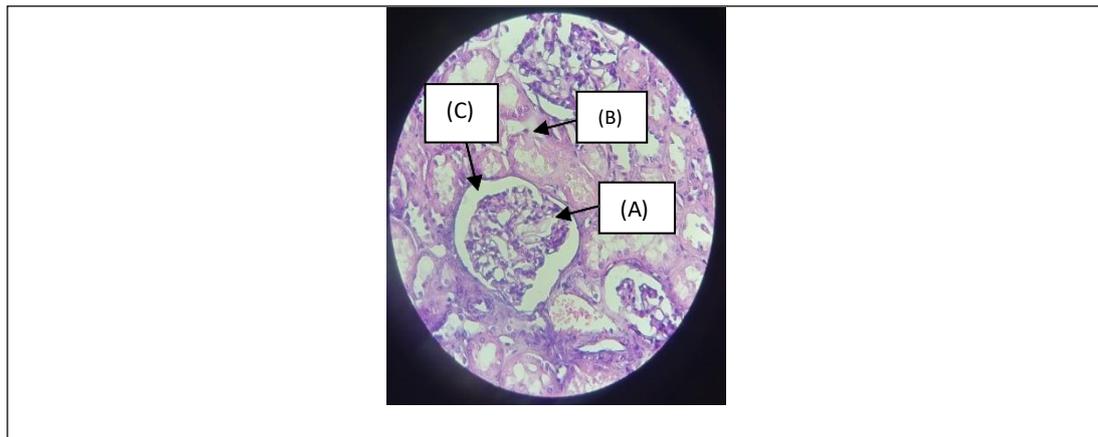
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

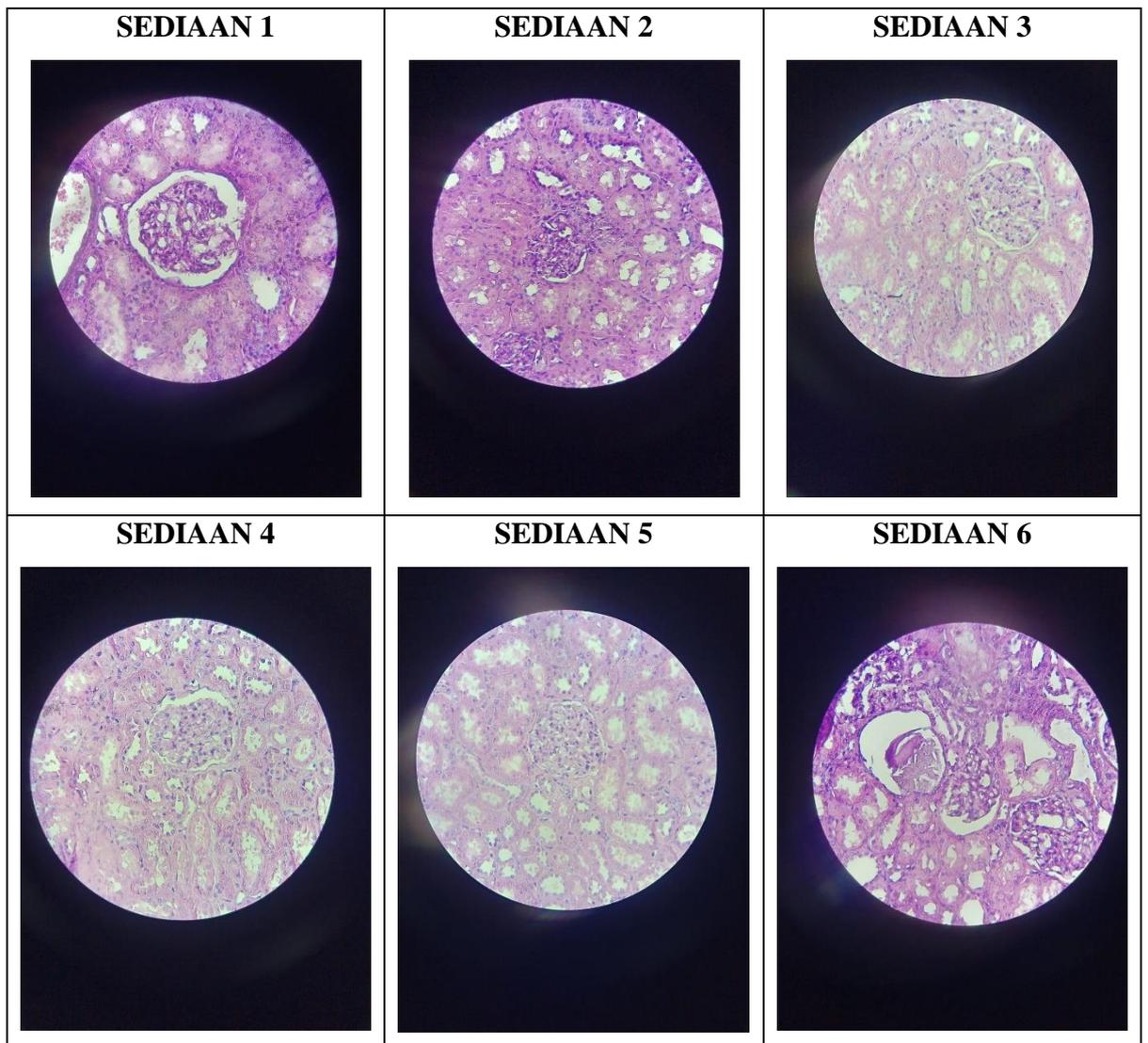
Telah dilakukan penelitian gambaran histologi tumor ginjal berdasarkan variasi ketebalan jaringan pada tanggal 23 Mei – 23 Juni. Dengan penelitian yang dilakukan diruangan Laboratorium Kimia Klinik Poltekes Kemenkes Kendari. Sampel berupa blok parafin kanker ginjal.

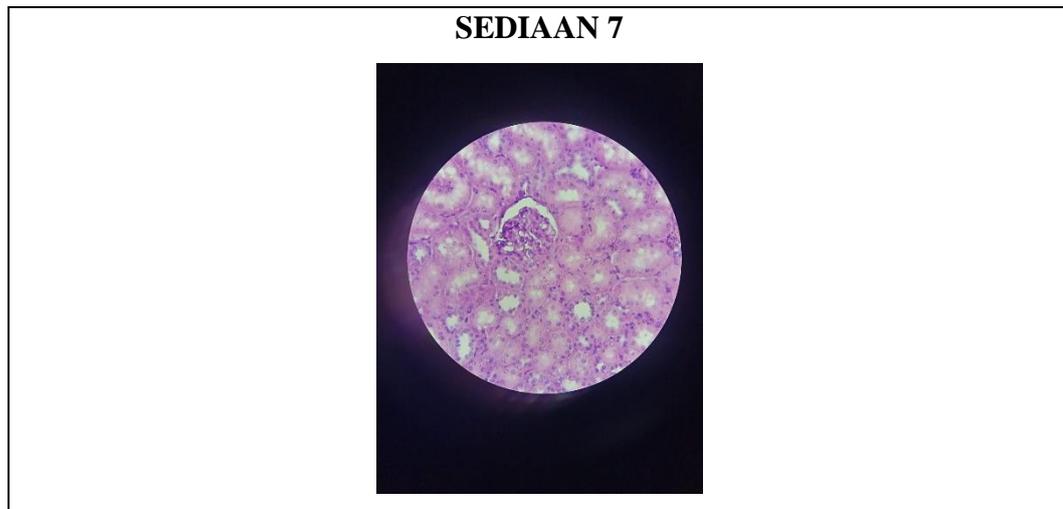
Tabel 1. Gambaran Histologi Tumor Ginjal dengan ketebalan 6 milimikron.



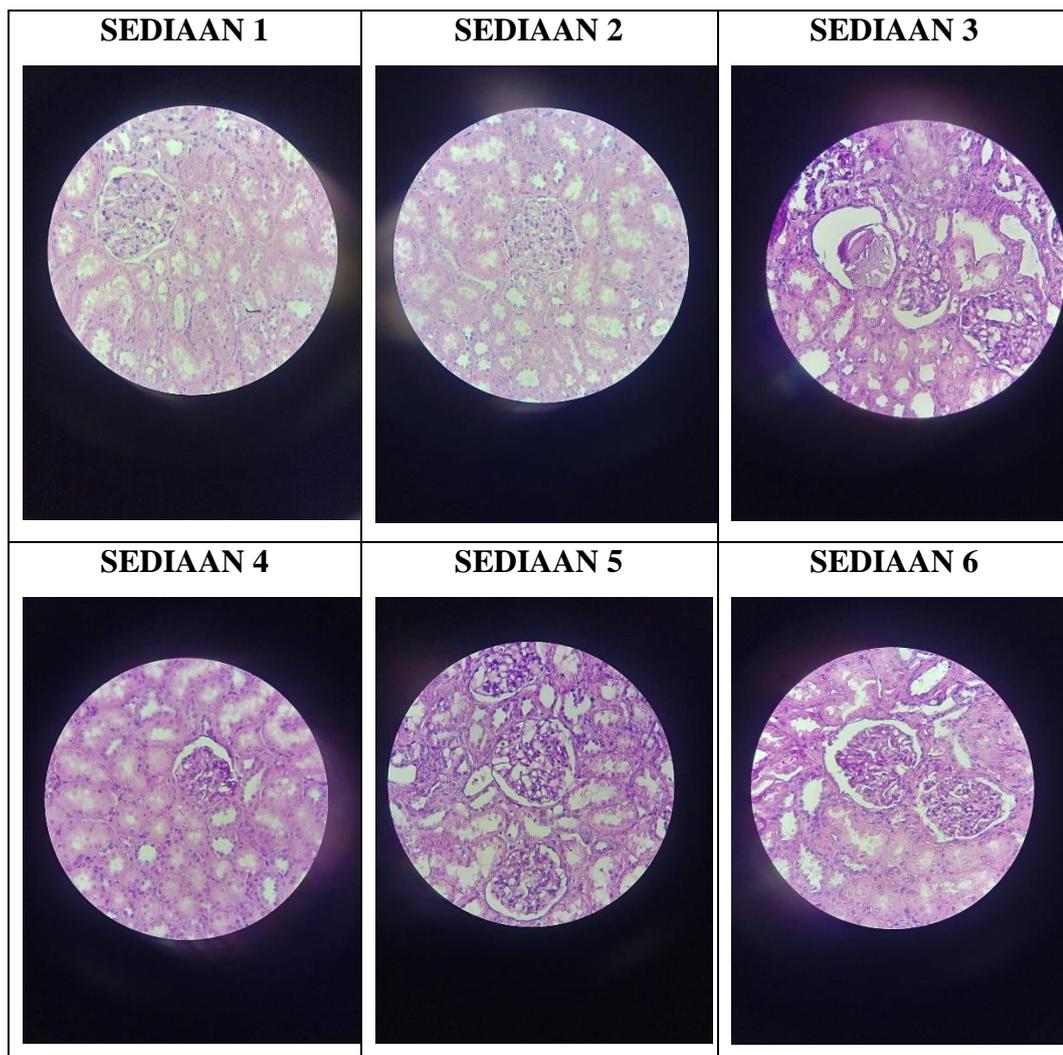


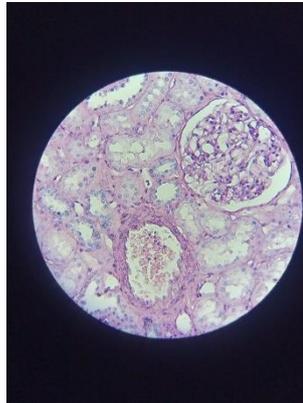
Tabel 2. Gambaran Histologi Tumor Ginjal dengan ketebalan 7 milimikron





Tabel 3. Gambaran Histologi Tumor Ginjal dengan ketebalan 8 milimikron



**SEDIAAN 7**

**Ket: A.Nefron**

**B.Sel Kanker**

**C.Ureter**

Pada hasil mikroskopik pemotongan dengan ukuran 6 milimikron, 7 milimikron, 8 milimikron didapatkan struktur morfologi tidak ada perubahan atau masih terlihat dengan jelas.

**B. Pembahasan**

Pemeriksaan gambaran histologi tumor ginjal berdasarkan variasi ketebalan jaringan yang dilakukan pada blok parafin untuk melihat struktur jaringan pada pemotongan 6, 7, dan 8 milimikron dimana pada pemotongan tersebut pada pemotongan 6 milimikron yaitu secara morfologi jaringan struktur nefron, sel kanker dan ureter terlihat sangat jelas dengan warna yang jelas. Pada ketebalan pemotongan 7 milimikron yaitu secara morfologi jaringan struktur nefron, sel kanker dan ureter terlihat sangat jelas dengan warna yang jelas sedangkan pada ketebalan pemotongan 8 milimikron yaitu morfologi jaringan struktur nefron, sel kanker dan ureter terlihat sangat jelas tetapi mengalami hipopigmentasi atau warna memudar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riani (2022), mengenai gambaran kualitas sediaan histopatologi kanker payudara menyebutkan bahwa teknik pemotongan menggunakan mikrotom, maka

ketebalan potongan yang efisien akan mencapai 5-7 mm. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2017), menyebutkan bahwa ketebalan jaringan 4-6 mm memiliki hasil efisien yang membuat hasil terlihat jelas hingga pada proses pewarnaan dan pembacaan. Hal ini dikarenakan pada tahap pemotongan blok parafin dengan menggunakan mikrotom sebaiknya mendapatkan sediaan jaringan yang tipis, rata dan tidak melipat ataupun terputus saat diletakkan pada gelas obyek hal ini akan memudahkan proses pewarnaan dan pembacaan hasil. Semakin tipis hasil pemotongan maka akan semakin baik proses pewarnaan dan hasil pembacaan akan semakin jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyadi dan Suriyono (2017) mengenai kualitas sediaan jaringan kulit metode *Microwave* dan *Conventional Histoprocessing* pewarnaan *Hematoxylin Eosin* dengan ketebalan pemotongan 3-4  $\mu$  yang kemudian diletakkan pada *Waterbath* dengan suhu 50°C sampai mengembang memberikan hasil kualitas sediaan histologi jaringan kulit dengan metode *Microwave Histoprocessing* didapatkan 96.1 % hasil yang baik dan 3.9 % hasil yang kurang baik, pada metode *Conventional Histoprocessing* kualitas sediaan didapatkan 94.8 % hasil baik dan 5.2 % hasil yang kurang baik. Preparat berukuran kecil, tipis dan transparan sehingga dapat ditembus oleh cahaya. Untuk memperoleh preparat tersebut dapat dibuat dengan beberapa macam metode, salah satunya metode membuat preparat metode parafin (Iriani dan Yusfiati, 2015). Metode parafin merupakan cara pembuatan preparat permanen dengan menggunakan parafin sebagai media embedding dan diris dengan ketebalan kurang lebih 6-8 mikron menghasilkan potongan sampel yang baik namun hasil pada ukuran 8 mikron kurang baik pada saat pewarnaan (Sudiana, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani *et al.*, 2021 membahas mengenai histologis perkembangan embrio satu sampai tujuh hari, yang pembuatan preparat histologi diawali dengan proses dehidrasi hingga pemotongan jaringan dengan ketebalan 6 mikron, dan kemudian diwarnai dengan pewarnaan *Hematoksilin-Eosin* (HE), memberikan hasil bahwa perkembangan sel dan jaringan embrio ayam pada tiap-tiap waktu inkubasi telah dapat diamati secara mikroskopis